



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Berlandaskan pada uraian batasan masalah dalam bab sebelumnya, teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian akan diuraikan pada bab ini. Penelitian ini akan menggunakan teori *clean surplus*, teori *signalling*, teori pasar efisien dan landasan teoritis lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage*. Selain itu, bab ini akan memberikan informasi terkait *gap research*, yaitu macam-macam penelitian yang mempunyai kaitan terhadap penelitian ini, kerangka pemikiran yang berisi pola pikir hubungan antar variabel yang diteliti serta hipotesis yaitu dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Clean Surplus*

Teori *clean surplus* dikemukakan pertama kali oleh Ohlson (1995). Teori tersebut menyampaikan bahwasanya terdapat relevansi nilai dari informasi-informasi angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Hubungan *clean surplus* menunjukkan bahwa perubahan dari nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dividen, yang artinya setiap perubahan dalam nilai ekuitas harus dapat dijelaskan oleh angka-angka yang tercakup dalam laporan laba rugi dan transaksi yang mempengaruhi modal perusahaan (Ohlson, 1995). Penelitian yang dilakukan Feltham & Ohlson (1995) menunjukkan bahwa *clean surplus* memberikan dugaan mengenai bagaimana menunjukkan nilai pasar suatu perusahaan dengan mengacu pada nilai yang tertera dalam laporan neraca maupun laba rugi. Hal ini kemudian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan keterangan data informasi akuntansi tersebut dinyatakan memiliki relevansi nilai.

Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai kombinasi antara harapan agregat laba perusahaan dan harapan nilai buku ekuitas pada masa yang akan datang (Ohlson, 1995). Oleh sebab itu, teori *clean surplus* memperlihatkan bahwa informasi akuntansi mempunyai fungsi prediktif dan analitis yang bermanfaat untuk memberi gambaran mengenai nilai dari sebuah perusahaan. Kemudian nilai- nilai laporan keuangan, khususnya variabel laba dan nilai buku ekuitas menjadi variabel fundamental untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai perusahaan sehingga akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan.

## 2. Teori Signalling

Menurut Brigham & Houston (2019:500), sinyal diartikan sebagai sebuah aksi yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memberi pertanda bagi investor terkait pendapat manajemen tentang prospek masa depan perusahaan. Investor membutuhkan petunjuk dalam bentuk informasi akurat, lengkap dan relevan untuk dijadikan sebagai sarana analisis sebelum membuat sebuah keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bisa menjadi sinyal untuk kalangan eksternal perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan.

Menurut W. Scott & O'Brien, (2019:156), pemberitahuan publik akan berpengaruh pada seluruh atau sebagian besar harga pasar saham. Maka, opini relevansi nilai menurut teori ini bertumpu pada reaksi apa yang akan terjadi di pasar atas laporan keuangan yang terpublikasi dimana di dalamnya terkandung informasi akuntansi. Teori sinyal menyiratkan adanya respon dari pasar dengan klasifikasi informasi yang berbeda yakni informasi dianggap memberi sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Bila informasi yang dirilis perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap memberi berita baik (*good news*) tentu hal ini akan menjadi sinyal baik untuk pelaku pasar serta memberi pengaruh berupa naiknya harga saham, dan sebaliknya jika informasi yang disampaikan merupakan berita buruk (*bad news*) maka akan dianggap sebagai sinyal buruk bagi pelaku pasar yang memberi pengaruh yakni turunnya harga saham.

Oleh karena itu, teori sinyal ini juga yang melatarbelakangi adanya pengungkapan sukarela dalam sebuah laporan keuangan. Manajemen selalu berusaha untuk memberi pengungkapan informasi yang mereka yakini memberi ketertarikan bagi investor terutama bila informasi tersebut merupakan kabar baik (*good news*). Manajemen juga tertarik untuk mengkomunikasikan informasi yang mampu meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan walaupun informasi tersebut tidak wajib untuk disampaikan (Suwardjono, 2018:583).

### 3. Teori Pasar Efisien

Efisiensi pasar dapat didefinisikan secara umum sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi (Jogiyanto, 2022:788). Efisiensi pasar juga memiliki keterkaitan dengan cepat atau lambatnya suatu sinyal dicerna dalam harga saham sebagaimana Jones (1998) dalam (Suwardjono, 2018:488) menegaskan sebagai berikut:

*“An efficient market is one in which the prices of all securities quickly and fully reflect all available information about the assets”.*

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pasar disebut efisien dalam kaitannya dengan informasi atau sinyal tertentu apabila harga saham mempunyai perilaku seolah-olah semua pelaku pasar menerima sinyal dan segera melakukan revisi harga saham sesuai dengan harapannya dan membuat keputusan investasi (jual, beli dan



tahan) (Suwardjono, 2018:489). Menurut (Fama, 1970), efisiensi pasar mempunyai tiga bentuk antara lain:

**a. Efisiensi pasar bentuk lemah**

Pasar efisien dalam bentuk lemah ketika harga sekuritas saat ini benar-benar mencerminkan semua kandungan informasi yang ada pada harga sekuritas di masa lampau. Informasi masa lampau adalah informasi yang telah terjadi. Nilai masa lampau tidak bisa dimanfaatkan untuk mengestimasi harga di masa depan ketika kondisi efisiensi pasar dalam bentuk lemah. Artinya, informasi historis yang dipakai tidak memiliki kemungkinan untuk menghasilkan *abnormal return* ketika efisiensi pasar berbentuk lemah.

**b. Efisiensi pasar bentuk semi-kuat**

Pasar dianggap semi-kuat secara efisiensi ketika harga sekuritas benar-benar mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk data laporan keuangan. Sehingga, tidak ada investor yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengembalian berlebih hanya dengan memanfaatkan sumber data yang dipublikasikan. Informasi tersebut meliputi laporan tahunan perusahaan atau informasi dalam prospektus, informasi tentang posisi perusahaan pesaing, dan harga saham historis.

**c. Efisiensi pasar bentuk kuat**

Pasar efisien dalam bentuk kuat tercipta ketika harga sekuritas sepenuhnya merefleksikan seluruh informasi yang tersedia baik secara publik maupun informasi privat. Dalam efisiensi pasar modal bentuk ini, tidak ada investor individu atau grup investor yang mampu mencapai *abnormal return* dalam kurun



waktu yang panjang karena kepemilikan akses yang tak terbatas dalam rangka mendapatkan informasi.

Berdasarkan ketiga bentuk efisiensi pasar di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk efisiensi pasar yang cocok dengan penelitian relevansi nilai yakni pasar efisien berbentuk semi-kuat yang mencerminkan keadaan perusahaan dari seluruh informasi keuangan yang terpublikasi bagi seluruh pelaku pasar. Hal ini dikarenakan pasar yang efisien terlihat dari cepatnya reaksi pasar untuk menyesuaikan harga setelah informasi terkini tersedia untuk umum (*publicly available*) (W. Scott & O'Brien, 2019:123). Dengan adanya informasi yang berkaitan dengan informasi akuntansi perusahaan, maka harga saham bisa dijadikan dasar penilaian instrumen keuangan yang menguntungkan berbagai pihak.

#### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

#### 4. Tinjauan Relevansi Nilai

Salah satu kualitas fundamental yang membuat informasi akuntansi berdaya guna dalam rangka mengambil sebuah keputusan adalah relevansi. Sebuah informasi dinilai mengandung relevansi nilai jika informasi itu dapat menghasilkan perbedaan dalam suatu keputusan (Kieso et al., 2020:159). Francis & Schipper (1999) dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi akuntansi dapat menjelaskan nilai perusahaan dimana informasi yang dimaksud adalah informasi terkait laba, serta nilai buku suatu aset dan kewajiban dalam menjelaskan nilai pasar ekuitas.

Teori terkait relevansi nilai secara umum menjelaskan reaksi apa yang ditunjukkan oleh investor atas informasi akuntansi yang diumumkan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:13) dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dikatakan bahwa informasi keuangan memiliki kualitas relevan apabila disajikan dengan tepat waktu sehingga berkemampuan untuk menciptakan perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh penggunanya, dimana di dalamnya terkandung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai prediktif untuk melakukan prediksi terkait hasil di masa mendatang dan nilai konfirmatori untuk memberikan *feedback* atas evaluasi sebelumnya. Jika kandungan informasi (*information content*) yang relevan tidak ditemukan dalam informasi, maka perubahan kepercayaan setelah informasi tersebut diterima tidak mungkin tercipta sehingga berujung pada tidak terjadinya keputusan menjual ataupun membeli. Oleh karena itu, informasi dapat dikatakan berguna (*useful*) apabila membuat investor memberikan reaksi dengan merevisi tindakan dan kepercayaan mereka (Scott & O'Brien, 2019:154).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dijawab oleh nilai pasar dalam bentuk *return* saham perusahaan yang kemudian menyebabkan laporan keuangan disebut memiliki relevansi nilai terbukti secara empiris pertama kali dalam penelitian yang dilakukan oleh Ball & Brown (1968). Jenis penelitian ini disebut pengujian peristiwa (*event study*) karena mempelajari reaksi pasar sekuritas terhadap peristiwa tertentu. Dalam pengujian peristiwa, yang menjadi fokus utama adalah peristiwa publikasi laba bersih perusahaan saat ini (Suwardjono, 2018:494). Jika mengacu pada (Francis & Schipper, 1999) , terdapat empat pendekatan untuk menginterpretasikan pemahaman terkait relevansi nilai informasi akuntansi yakni:

**a. Pendekatan analisis fundamental**

Pendekatan ini melihat informasi akuntansi pada laporan keuangan sebagai informasi yang berpengaruh terhadap harga saham sebab didalamnya terkandung nilai intrinsik saham dan dapat mendeteksi pergeseran harga saham.

**b. Pendekatan prediksi**

Pendekatan ini melihat informasi akuntansi pada laporan keuangan sebagai sesuatu yang mempunyai relevansi nilai jika berguna untuk memprediksi proyeksi kinerja perusahaan dimasa depan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi

Pendekatan ini mengukur apakah informasi akuntansi benar-benar dimanfaatkan investor untuk menetapkan harga saham sehingga informasi akuntansi pada laporan keuangan bisa disebut relevan bila dipakai oleh para investor dalam menetapkan harga saham. Artinya, relevansi diwujudkan oleh reaksi pasar terhadap informasi terkini yang dirilis.

### d. Pendekatan pengukuran relevansi nilai

Pendekatan ini mengukur relevansi nilai atas kapabilitas informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Penelitian relevansi nilai menggunakan  $R^2$  membutuhkan suatu model penelitian agar dapat memberi penjelasan terkait informasi akuntansi memakai analisis regresi linier berganda (Mufidah, 2017; Yulianni & Suhartono, 2019). Secara umum, model yang digunakan adalah model Ohlson (1995) dalam mendeterminasikan kaitan antara nilai perusahaan dan variabel akuntansi seperti laba dan nilai buku. Studi relevansi nilai dengan demikian berguna untuk menganalisis keselarasan diantara harga pasar yang ditentukan di pasar modal dengan informasi laporan keuangan perusahaan. Jika dirumuskan dalam model regresi, persamaan Ohlson dijabarkan sebagai berikut:

$$P_{i,t} = a_0 + a_1 E_t + a_2 BV_t + a_3 I_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

$P_{i,t}$  = harga saham pada tahun t

$E_t$  = *earning per share* perusahaan pada akhir tahun t

$BV_t$  = *book value per share* perusahaan pada akhir tahun t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$I_t$  = informasi selain laba dan nilai buku ekuitas (dapat berupa informasi apapun yang diprediksi memengaruhi harga saham) pada tahun  $t$

$a_1, a_2, a_3$  = koefisien/*slope*

$\epsilon_{i,t}$  = *error*

## 5. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan. Gambaran sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam nilai moneter juga tersedia dalam laporan keuangan (Kieso et al., 2020:9).

Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:1.3:09) laporan keuangan definisinya yakni sebuah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:6) dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan, tujuan umum laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomik entitas dan klaim terhadap entitas pelapor. Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomik dan klaim entitas. Kedua jenis informasi tersebut menyediakan *input* yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas.”

Kieso et al., (2020:13-14) dalam buku *Intermediate Accounting* menjabarkan empat perspektif yang dapat ditinjau untuk terkait tujuan laporan keuangan diantaranya:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- (1) Umum

Secara umum laporan keuangan bertujuan menyuplai informasi finansial terkait entitas pelaporan yang bermanfaat untuk investor dan calon investor, pemberi pinjaman, serta kreditur lainnya dalam mengambil keputusan sebagai penyedia modal.
- (2) Investor dan Kreditur

Laporan keuangan memposisikan investor dan kreditur dalam golongan yang terbanyak memperoleh manfaat dari laporan keuangan. Investor memerlukan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan agar dapat menganalisis kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan kapabilitas manajemen untuk mengelola serta menjaga aset perusahaan.
- (3) Entitas

Dari sudut pandang ini, perusahaan dilihat sebagai entitas yang berbeda serta terpisah dari pemiliknya. Aset perusahaan hanya dianggap sebagai aset perusahaan. Klaim investor dan kreditur atas aset ini dilaporkan dalam bentuk liabilitas atau klaim atas modal. Perspektif ini menyoroti diferensiasi kepemilikan dan keadaan keuangan antar unit dengan investor (pengusaha).
- (4) *Decission-Usefulness*

Informasi yang berguna terkait pengambilan keputusan dalam laporan keuangan akan menarik minat investor. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan akan membantu investor dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan kepastian keuntungan dan aset perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami investor sehingga informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan selain penyedia modal atau investor.

### c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi akuntansi. Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:13-17) terdapat beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi, diantaranya:

#### (1) Relevansi

Informasi keuangan yang berkualitas relevan dapat menciptakan sebuah perbedaan pada saat dilakukannya pengambilan keputusan oleh pengguna. Informasi keuangan berkapabilitas untuk menciptakan perbedaan apabila mempunyai nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya. Materialitas juga berpengaruh pada relevansi informasi sehingga informasi dikatakan material jika keteledoran atau kekeliruan dalam pencatatan informasi tersebut dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna laporan keuangan.

#### (2) Representasi Tepat

Laporan keuangan harus direpresentasikan secara tepat agar dapat bermanfaat bagi pengguna. Representasi tepat yang dimaksud adalah laporan keuangan dijabarkan secara utuh mencakup seluruh keterangan yang diperlukan pengguna, netral tanpa bias dalam penyajiannya, serta tidak ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan dalam mendeskripsikan fenomena, serta proses yang dipakai untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan.



(3) Keterbandingan

Alternatif keputusan pengguna diantaranya adalah memiliki investasi atau menjual investasi suatu perusahaan pelapor atau lainnya. Oleh sebab itu, informasi terkait perusahaan pelapor akan lebih bermanfaat bila bisa dibandingkan dengan informasi serupa terkait entitas lain. Keterbandingan merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara pos-pos informasi dan memahaminya. Maka, informasi yang disajikan harus dibuat konsisten setiap periodenya dan antara entitas yang berbeda untuk memungkinkan pengguna memahami prinsip akuntansi komparatif yang diterapkan pada transaksi.

(4) Keterverifikasi

Keterverifikasi meningkatkan keyakinan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena secara akurat seperti seharusnya didukung oleh tercapainya konsensus diantara berbagai pengamat independen dengan pengetahuan yang berbeda-beda.

(5) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti informasi tersedia pada waktu yang tepat untuk pembuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka.

(6) Keterpahaman

Pengguna diasumsikan mempunyai wawasan yang cukup terkait kegiatan bisnis dan ekonomi, akuntansi, serta mempunyai keinginan untuk menelaah informasi akuntansi dengan ketekunan yang wajar harusnya mudah memahami informasi yang dilaporkan. Sehingga informasi dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikatakan baik secara kualitas apabila dapat memenuhi kualitas keterpahaman tersebut.

#### **d. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam buku (Suwardjono, 2018:146), pengguna informasi pelaporan keuangan meliputi:

*“Owners, lenders, suppliers, potensial investor and creditors, employees, management, directors, customers, financial analysts and advisors, brokers, underwriters, stock exchange, lawyers, economists, taxing authorities, regulatory authorities, legislators, financial press and reporting agencies, labor unions, trade associations, business researchers, teachers and student, and the public.”*

Para pengguna tersebut mempunyai kepentingannya masing-masing. Kepentingan tersebut antara lain pertanggungjawaban, kebermanfaatan keputusan, riset keuangan, penentuan tarif, penentuan pajak, kontrol sosial, kontrol atas alokasi sumber daya ekonomis, dan pengukuran kinerja.

#### **e. Komponen Laporan Keuangan**

PSAK No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:1.3), menyebutkan komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas 5 komponen antara lain:

##### **(1) Laporan Neraca**

Neraca memberikan laporan terkait harta milik perusahaan (aktiva), kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan (pasiva), serta modal atau ekuitas perusahaan.

##### **(2) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan beban yang dikeluarkan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi.

##### **(3) Laporan Perubahan Modal**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga memberikan informasi terkait perubahan modal serta penyebabnya.

(4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dalam suatu periode.

(5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan yang dianggap perlu terkait laporan keuangan yang disajikan sehingga penyebab adanya data yang tersaji menjadi jelas.

**6. Laba**

**a. Pengertian Laba**

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 6 dalam (Suwardjono, 2018:463) mendefinisikan laba sebagai berikut:

*“The change in equity of a business enterprise during a period from transactions and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during period except those resulting from investment by owners and distributions to owners.”*

Pengertian tersebut memberi batasan pada definisi laba ditinjau dari sudut pandang pemegang saham residual sehingga laba didefinisi sebagai perubahan/kenaikan ekuitas atau aset bersih atau kekayaan bersih pemegang saham dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal. Sedangkan, jika dilihat dari perspektif perusahaan sebagai entitas, laba dimaknai sebagai imbalan atas kinerja badan usaha dalam memproduksi barang atau jasa yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (Suwardjono, 2018:464).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Karakteristik Laba

Laba secara konseptual menurut Suwardjono (2018:465) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Kenaikan kekayaan yang dimiliki suatu entitas baik individu, badan, institusi, lembaga, atau perusahaan.
- (2) Perubahan terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kekayaan awal dan kekayaan akhir.
- (3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kekayaan asalkan kekayaan awal dipertahankan.

## c. Relevansi Nilai Laba

Laba akuntansi yang dipublikasikan lewat laporan keuangan menjadi salah satu sinyal dari kumpulan ketersediaan informasi di pasar modal. Meskipun teori pasar efisien menyiratkan bahwa tidak seorangpun dapat memperoleh *return* berlebih hanya dari pengetahuannya atas data laba, studi empiris menunjukkan bahwa *earning per share* yang ditunjukkan dalam laporan keuangan memberikan dampak terhadap harga saham. Oleh karena itu, data laba dibutuhkan oleh investor untuk memprediksi laba dan harga masa depan (Suwardjono, 2018:490).

*Earning per share* merupakan rasio yang mewakili jumlah laba yang diperoleh selama suatu periode untuk setiap lembar saham biasa yang beredar (Gitman & Zutter, 2018). Dapat dikatakan bahwa *earning per share* merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal manajemen terkait prospek perusahaan di masa depan. Sehingga, laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal (Suwardjono, 2018:490). Laba yang diprosikan dengan laba per saham (*earning per share*) merupakan suatu indikator yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen, karena mengandung informasi yang berguna untuk memprediksi dividen dan harga saham di masa mendatang. Dengan demikian, ketika manajemen melepas sinyal bahwa perusahaan memperoleh laba dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga investor kemudian ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Laba dapat dikatakan memiliki relevansi nilai karena ketika perusahaan melepas sinyal baik berupa laba yang tinggi maka investor akan segera bereaksi untuk membuat keputusan membeli saham dan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, ketika laba rendah, itu dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang buruk atau menghadapi tantangan dalam bisnisnya. Investor mungkin kehilangan kepercayaan pada perusahaan tersebut dan mengambil keputusan untuk menjual saham mereka, yang dapat menyebabkan harga saham turun. Adanya relevansi nilai laba terhadap harga saham juga didukung oleh penelitian Hadinata (2020), Eksandy & Abbas (2020), Fitri Nurani & Andrianto (2021), serta Elargo & Meiden (2022) yang menunjukkan bahwa informasi laba memberikan pengaruh yang positif bagi harga saham.

## 7. Nilai Buku Ekuitas

### a. Pengertian Ekuitas

Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:21) memuat definisi ekuitas sebagai hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut SFAC No.6, dalam Suwardjono (2018:514) ekuitas juga dijelaskan sebagai berikut:

*“Equity or net asset is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities.”*

#### **b. Komponen Ekuitas**

Suwardjono (2018:515) dalam bukunya memaparkan bahwa komponen ekuitas pemegang saham diklasifikasikan atas dua komponen penting yakni modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran dibagi menjadi *capital stock* (modal saham) yang merupakan *legal capital* (modal yuridis) dan *additional paid in capital* (modal setoran tambahan), serta komponen lain yang merefleksikan transaksi pemilik seperti contohnya *treasury share* (saham treasury) atau modal sumbangan.

Pengelompokan ekuitas pemegang saham menjadi modal setoran dan laba ditahan mencerminkan pengelompokan menurut sumbernya. Penyajian ekuitas pemegang saham berdasarkan sumber sifatnya merupakan tradisi karena penyajian seperti itu cenderung menyediakan informasi terkait riwayat historis modal mulai dari awal didirikannya perseroan. Biasanya perseroan memang berawal dari perusahaan kecil yang sumber dana operasionalnya berasal dari pemilik. Semakin besar perusahaan membuat semakin banyak perubahan jumlah ekuitas pemegang saham termasuk juga dalam komposisi atau sumbernya. Dilihat dari sumbernya, ekuitas pemegang saham terbentuk dari beberapa komponen yakni:

- (1) Jumlah rupiah yang disetorkan pemilik saham
- (2) Laba ditahan yakni sisa laba setelah pembagian dividen
- (3) Jumlah rupiah yang timbul akibat apresiasi/revaluasi aset tertentu





- (4) Jumlah rupiah donasi dari pihak yang bukan pemegang saham
- (5) Sumber lainnya.

**c. Relevansi Nilai Buku Ekuitas**

Menurut (Ohlson, 1995), hubungan *clean surplus* menunjukkan bahwa perubahan dari nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dividen (*net capital contribution*), yang artinya setiap perubahan dalam nilai ekuitas harus dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tercakup dalam laporan laba rugi dan transaksi yang mempengaruhi modal perusahaan. *Book value per share* (BVPS) menyatakan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham atas setiap satu lembar saham yang dimilikinya. Aset bersih sama halnya dengan total ekuitas sehingga BVPS adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar. Artinya, secara substantif setiap perubahan nilai buku ekuitas terkait dengan perolehan atau penggunaan laba perusahaan. Hal ini yang kemudian menyebabkan BVPS menjadi relevan terhadap harga saham.

Ketika investor berinvestasi pada sebuah perusahaan, investor mempunyai hak residual atas perusahaan yang diinvestasikannya. Hak residual itu terefleksikan melalui nilai buku ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Hak residual yang tercermin dalam nilai buku ekuitas maksudnya adalah hak tersisa setelah semua kewajiban perusahaan terpenuhi. Dalam konteks ini, ekuitas perusahaan mencerminkan klaim terakhir terhadap aset perusahaan setelah melunasi semua kewajiban. Sebagai hak residual, BVPS memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga saham. BVPS menyediakan gambaran terkait besaran klaim atas aset bersih dari suatu perusahaan serta memberi tanda adanya jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi sehingga membuat investor bersedia membeli saham dengan membayar harga saham yang lebih



tinggi. Maka jika nilai buku ekuitas meningkat, investor kemudian bersedia membeli saham perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham (Chasanah & Kiswara, 2017; Elargo & Meiden, 2022).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, informasi yang dikomunikasikan oleh perusahaan kepada investor dapat diinterpretasikan sebagai sinyal atau petunjuk tentang kualitas atau prospek perusahaan. Dalam hal ini, BVPS yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. BVPS menggambarkan nilai yang tersisa bagi pemegang saham setelah semua kewajiban perusahaan terpenuhi. Oleh karena itu, BVPS perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas bersih yang signifikan per saham yang beredar, sehingga perusahaan memiliki nilai aset yang besar setelah memenuhi semua kewajiban perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan. Sebagai hasilnya, investor dapat menganggap perusahaan tersebut lebih menguntungkan dan berharga, dan mungkin bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk memperoleh saham perusahaan tersebut sehingga kemudian mengakibatkan kenaikan harga saham.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2020) yang menyatakan bahwa investor memanfaatkan informasi nilai buku ekuitas dalam rangka membuat beragam penilaian dan menganalisa kapabilitas perusahaan untuk beroperasi di masa yang akan datang. Investor akan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi jika perusahaan dapat memberi *good news* melalui informasi *book value* dalam laporan keuangan menunjukkan nilai yang tinggi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai sebagaimana dibuktikan juga dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian Eksandy & Abbas (2020), Hadinata (2020), serta Yulianni & Suhartono (2019) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara nilai buku ekuitas dengan harga saham.

## 8. Arus Kas

### a. Pengertian Kas dan Arus Kas

Kas merupakan aset paling mudah ditukarkan dan alat pembayaran yang sah untuk menghitung transaksi suatu barang. Kas terdiri dari mata uang, koin dan deposit dana yang tersedia di bank. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan dalam waktu tiga bulan atau kurang (Kieso et al., 2020:340).

Apabila mengacu pada PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:2.2) kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) serta rekening giro (*demand depositis*). Setara kas merupakan investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, yang dapat dengan cepat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Sementara itu, arus kas dalam PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:2.2) memiliki arti arus masuk dan keluarnya kas dan setara kas. Istilah arus kas juga diartikan sebagai kas yang diperoleh dengan meminjam dan digunakan untuk membayar pinjaman, kas digunakan untuk investasi dalam sumber daya dan diperoleh dari pelepasan investasi, dan kas yang dikontribusikan oleh pemilik atau didistribusikan kepada pemilik (Kieso et al., 2020:57).

### b. Tujuan Pelaporan Arus Kas

Informasi terkait arus kas entitas bermanfaat sebagai dasar pertimbangan pengguna laporan keuangan dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan arus kas tersebut sehingga pengguna dapat mengambil keputusan ekonomik atas evaluasi kapabilitas perusahaan untuk memperoleh kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:2.1).

### c. Pengelompokan Aktivitas Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:2.3) dinyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dimana arus kas tersebut terbagi dalam tiga kelompok aktivitas, antara lain:

#### (1) Aktivitas Operasi

Arus kas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dapat dijadikan sebagai indikator penilaian sebuah perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman, melaksanakan operasi perusahaan, membayar dividen, dan investasi baru tanpa sumber pendanaan eksternal. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain:

- (a) Perolehan kas atas penjualan barang dan pemberian jasa
- (b) Perolehan kas atas *royalty*, *fee*, komisi, dan pendapatan lainnya
- (c) Pengeluaran kas untuk *supplier* barang dan jasa
- (d) Pengeluaran kas untuk kepentingan karyawan
- (e) Perolehan kas dan pengeluaran kas oleh entitas asuransi terkait premi, klaim, anuitas, dan manfaat lainnya
- (f) Pengeluaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali yang teridentifikasi sebagai aktivitas pendanaan atau investasi.
- (g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk diperdagangkan

#### (2) Aktivitas Investasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh-contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain:

- (a) Pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain meliputi biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- (b) Perolehan kas atas aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain yang dijual
- (c) Pengeluaran kas untuk pembelian instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam *joint venture* (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- (d) Perolehan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas lain dan kepemilikan *joint venture* (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- (e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- (f) Perolehan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- (g) Pengeluaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan

- (h) Pengeluaran kas atas *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

(3) Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang memberikan dampak yakni perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- (a) Penerimaan kas dari emisi saham
- (b) Pembayaran kas untuk menarik maupun menebus saham entitas
- (c) Penerimaan kas dari emisi obligasi pinjaman, hipotek, wesel, serta *short-term liabilities* maupun *long-term liabilities* lainnya
- (d) Pelunasan kewajiban yang telah diterbitkan

**d. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi**

Salah satu instrumen dalam laporan keuangan yang memiliki pengaruh bagi seluruh kegiatan operasional perusahaan dan bersifat mudah dicairkan adalah kas. Jumlah arus kas yang timbul dari kegiatan operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, menjaga kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan dari luar sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:2.3). Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2018:2.2), informasi arus kas juga meningkatkan keterbandingan pelaporan kinerja operasi sebagai sebuah perusahaan karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Oleh karena itu, meskipun perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi, tanpa arus kas operasi yang cukup, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar bunga dan pokok utang mereka. Hal ini menyebabkan investor cenderung melihat arus kas operasi sebagai indikator keuangan yang lebih andal dalam hal kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang cukup untuk membayar dividen secara teratur, hal ini dapat menarik minat investor yang mencari pendapatan dari investasi mereka. Permintaan yang lebih tinggi untuk saham perusahaan tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham. Artinya, arus kas yang baik bisa menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk bisa mengambil keputusan investasinya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Alexander & Meiden, 2017; Bawono et al., 2020; Chaslim & Meiden, 2018; Mufidah, 2017; Yulianni & Suhartono, 2019) yang menunjukkan adanya relevansi nilai diantara arus kas operasi dengan harga saham.

## 9. *Leverage*

### a. *Pengertian Leverage*

*Leverage* merupakan magnifikasi risiko dan pengembalian atas penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen. Semakin besar utang biaya tetap yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko dan pengembalian yang diharapkan (Gitman & Zutter, 2018:136). Sementara menurut Brigham &

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Houston (2019:114), *leverage ratio (debt management ratio)* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola utang perusahaan.

Rasio ini menjadi sangat penting bagi para kreditur maupun calon kreditur karena rasio ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keamanan kreditnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko kerugian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi memburuk, tetapi peluang untuk menghasilkan laba jika kondisi ekonomi membaik sangat kecil.

#### b. Jenis Rasio *Leverage/Solvabilitas*

Beberapa jenis rasio *leverage* dalam Gitman & Zutter (2018:138-139) antara lain:

##### (1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini membandingkan total utang dengan total aset. Kewajiban adalah semua hutang lancar dan jangka panjang perusahaan. Kreditur menganggap rasio ini rendah karena memberi kreditur jaminan klaim yang lebih besar. Ketika rasio ini tinggi, berarti perusahaan terlibat dalam aktivitas spekulatif dengan tingkat utang yang tinggi. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

##### (2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Hutang di sini mengacu pada semua hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{common stock equity}}$$

##### (3) *Time Interest Earned*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





*Time interest earned* dikenal juga sebagai *coverage ratio*. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Tujuan pengukuran menggunakan rasio ini agar dapat melihat seberapa jauh keuntungan dapat menurun tanpa mempengaruhi kewajiban berbunga perusahaan kepada krediturnya. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{earning before interest \& taxes}}{\text{interest}}$$

### c. Relevansi Nilai *Leverage*

*Leverage* merupakan magnifikasi risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen (Gitman & Zutter, 2018:136). Umumnya, kenaikan *leverage* menyebabkan kenaikan *return* dan risiko, sedangkan penurunan *leverage* juga menyebabkan penurunan *return* dan risiko. Informasi terkait *leverage* menjadi informasi penting yang berkaitan dengan harga saham karena penggunaan hutang perusahaan memberikan dampak pada keuntungan ataupun kerugian perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk memperlihatkan mampu atau tidaknya modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya. DER dihitung dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar sehingga artinya pendanaannya banyak berasal dari pinjaman.

Banyak penelitian, termasuk penelitian (Modigliani & Miller, 1963), telah meneliti apakah struktur modal sebenarnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar dunia nyata yang tidak sempurna. Hasilnya secara teoritis struktur modal optimal ditentukan berdasarkan keseimbangan manfaat dan biaya pembiayaan utang. Manfaat utama pembiayaan utang adalah *tax shield*, yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memungkinkan pembayaran bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Gitman & Zutter, 2018:567). Jika terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, dimana salah satu perusahaan tidak menggunakan utang, dan perusahaan lainnya menggunakan hutang, maka pajak penghasilannya tidak akan sama. Perusahaan yang berhutang akan membayarkan pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak berhutang. Perusahaan yang berhutang dapat menghemat pajak yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemilik dengan kata lain meningkatkan nilai perusahaan (Agusfianto et al., 2022:153).

Beban bunga pinjaman yang yang ditanggung oleh perusahaan menyebabkan pembayaran pajak kepada pemerintah berkurang sehingga kas yang tersedia lebih besar. Hal ini tentu menguntungkan investor sebab dividen yang akan mereka terima lebih besar. Jika dalam setiap penambahan jumlah utang masih menghasilkan *benefit tax shield* yang lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan, maka penambahan utang masih bisa dilakukan (Sabir, 2022:33).

Ross (1977) dalam *Bell Journal of Economics volume 8* dengan judul *The Determinants of Financial Structure: the incentive Signalling Approach*, menyatakan bahwa ketika perusahaan menerbitkan hutang harus menjadi tanda atau sinyal untuk investor tentang prospek perusahaan di masa depan mengalami peningkatan. Hal yang mendasari pernyataan tersebut adalah manajer hanya akan melakukan utang baru yang lebih besar jika mereka yakin perusahaan dapat melunasinya kelak (Agusfianto et al., 2022:155).

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi DER, semakin besar *tax deductible*-nya, dan semakin sedikit pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan demikian, laba bersih perusahaan meningkat, sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DER menjadi sinyal positif bagi investor yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada harga saham karena meningkatnya permintaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriyani, 2017) dimana *leverage* yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Chaslim & Meiden, 2018) juga menunjukkan adanya relevansi nilai antara *leverage* dengan harga saham.

## 10. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham merupakan bentuk kepemilikan perusahaan. Perusahaan dapat mengeluarkan saham biasa dan saham preferen. Saham preferen memiliki hak prioritas yang lebih dari saham biasa berupa hak atas dividen yang tetap, dan hak atas aktiva bila perusahaan dilikuidasi. Namun, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto sebagaimana dimiliki oleh saham biasa (Jogiyanto, 2022:309).

### b. Harga Saham

Harga pasar saham merupakan harga saham yang setiap harinya dipublikasikan dalam berbagai media yang diperjualbelikan oleh penanam modal di pasar modal. Setiap harinya, pasar saham mengalami perubahan karena pengaruh langsung dari seluruh faktor yang dapat berpengaruh terhadap ekonomi secara global, harapan investor, dan laba bersih perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2022:333) harga saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu bergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Pada umumnya, harga pasar penutupan dianggap memadai untuk menghitung rata-rata harga pasar sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 56 (Ikatan Akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia, 2018:56.16). Beberapa istilah mengenai harga pasar saham antara lain:

- (1) *Previous price* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya
- (2) *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham
- (3) *Bid price* adalah harga yang diajukan oleh pihak yang akan membeli saham
- (4) *High price* adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode
- (5) *Low price* adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode
- (6) *Open price* adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode
- (7) *Close price* adalah harga perdagangan akhir (penutup) untuk suatu periode
- (8) *Change price* adalah selisih antara close price dengan previous price

**C**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

1.	Nama Peneliti	Clarissa Serena Elargo dan Carmel Meiden
	Judul Penelitian	Relevansi Informasi Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Dividen Terhadap Harga Saham
	Tahun Penelitian	2022
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Dependen	Harga saham
	Variabel Independen	Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Dividen
	Hasil Penelitian	1. Laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, serta dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Dimana kenaikan dan penurunan keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham, atau dengan kata lain laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan dividen memiliki relevansi nilai.
Sumber	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 8 No.2 (2022)	
2.	Nama Peneliti	Fitri Nurani dan Andrianto
	Judul Penelitian	Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Dengan Harga Saham
	Tahun Penelitian	2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Objek yang diteliti	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di bursa efek Indonesia mulai tahun 2014-2019
C Hak cipta milik BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan
	Hasil Penelitian	Laba dan arus kas pendanaan memiliki keterkaitan dengan harga saham. Meskipun arus kas operasional dan arus kas investasi tidak mempunyai keterkaitan terhadap harga saham.
	Sumber	Jurnal Ilmu Akuntansi Vol.5, No.2 (2021)
3.	Nama Peneliti	Andy Dwi Bayu Bawono, Mila Ramadhanti, dan Lintang Kurniawati
	Judul Penelitian	<i>Earnings and Cash Flow Information on Its Value Relevance by The Book Value</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama periode 2006-2012
	Variabel Dependen	Return Saham
	Variabel Independen	<i>Earnings dan Operating Cash Flow</i>
	Variabel Moderasi	<i>Book Value</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja saham.</li> <li>2. Nilai buku telah teruji memoderasi pengaruh positif laba dan arus kas operasi pada <i>return</i> saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.5 No.1 April 2020
4.	Nama Peneliti	Sofyan Hadinata
	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi: Kasus di Perbankan Indonesia
	Tahun Penelitian	2020
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Objek yang diteliti	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019
	Variabel Dependen	<i>Closing price</i> saham empat bulan setelah berakhirnya tahun fiskal
	Variabel Independen	<i>Earnings per share (EPS)</i> , Nilai Buku, Arus Kas Operasi
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS memberi pengaruh positif pada harga saham</li> <li>2. Nilai buku memberi pengaruh positif pada harga saham</li> <li>3. Arus kas operasi memberi pengaruh <i>negative</i> pada harga saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi Syariah Vol.3, No.2, 2020
5.	Nama Peneliti	Dwi Sudaryati
	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham
	Tahun Penelitian	2020
	Objek yang diteliti	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i>
6. Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas (CR) memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.</li> <li>2. Rasio profitabilitas (EPS) tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Leverage</i> (DER) tidak memiliki relevansi nilai bagi harga saham.</li> </ol>
	Sumber	Akuntansi Dewantara Vol.4 No. 2 Oktober 2020
	Nama Peneliti	Arry Eksandy, Dirvi Surya Abbas
	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi
	Tahun Penelitian	2020
	Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Earning per Share, Book value per share, Cash Flow, Current Ratio</i>
	Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i>
7. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning per share</i> dan <i>book value per share</i> memiliki pengaruh positif pada harga saham</li> <li>2. Arus Kas Pendanaan, serta <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh negatif pada harga saham.</li> <li>3. <i>Return on Asset</i> mampu memoderasi arus kas operasi dengan menghasilkan pengaruh negatif terhadap harga saham</li> <li>4. Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga Saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi, 12(2), 187–202
	Nama Peneliti	Yulianni dan Sugi Suhartono
	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017
	Tahun Penelitian	2019
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, Dividen
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. Laba terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>3. Nilai buku ekuitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>4. Arus kas operasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ol>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		5. Dividen terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
	Sumber	Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.8, No.2 (2019)
8.	Nama Peneliti	Ericson Wijaya dan Amelia Sandra
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Leverage, Dividen, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
	Tahun Penelitian	2018
	Objek yang diteliti	Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Dividen, Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ditemukan cukup bukti bahwa <i>leverage</i> memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>2. Tidak ditemukan cukup bukti bahwa dividen memiliki relevansi nilai dengan harga saham</li> <li>3. Ditemukan cukup bukti bahwa profitabilitas memiliki relevansi nilai dengan harga saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi, 7(1), 103–119.
9.	Nama Peneliti	Margareta Chaslim dan Carmel Meiden
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
	Tahun Penelitian	2018
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Laba, Nilai Buku Ekuitas, <i>Leverage</i> Arus Kas Operasi
	Variabel Moderasi	Konservatisme Akuntansi
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba per saham terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>2. Nilai buku ekuitas terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>3. <i>Leverage</i> terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>4. Arus Kas Operasi terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>5. Penerapan konservatisme akuntansi tidak terbukti memperlemah relevansi nilai laba terhadap harga saham.</li> <li>6. Konservatisme akuntansi juga tidak terbukti memperkuat relevansi nilai buku ekuitas dan <i>leverage</i> terhadap harga saham.</li> <li>7. Konservatisme akuntansi terbukti memperlemah relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham.</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi & Pasar Modal Vol. 7, No.2 (2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10.	Nama Peneliti	Eva Mufidah
	Judul Penelitian	Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham
	Tahun Penelitian	2017
	Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>3. Nilai buku ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 12(1), 47–62.
11.	Nama Peneliti	Eric Alexander dan Carmel Meiden
	Judul Penelitian	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Konservatisme yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
	Tahun Penelitian	2017
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	Laba, Arus Kas Operasi, Nilai Buku Ekuitas
	Variabel Moderasi	Konservatisme Akuntansi
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>2. Nilai buku ekuitas terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>3. Arus kas operasi terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>4. Ukuran perusahaan terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham</li> <li>5. Penerapan konservatisme akuntansi tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai laba terhadap harga saham</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi, 6(2), 137–151.
12.	Nama Peneliti	Rika Marta Febriyani
	Judul Penelitian	Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham
	Tahun Penelitian	2017
	Objek yang diteliti	20 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015.
	Variabel Dependen	Harga Saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





	Variabel Independen	<i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Deviden Payout Ratio (DPR)</i> ,
© Hak cipta milik IBIKKG	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.</li> <li>2. <i>Deviden Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.</li> </ol>
	Sumber	Jurnal Akuntansi Aktual Vol.3 (22-38)

## C Kerangka Pemikiran

### 1. Relevansi Nilai Laba Terhadap Harga Saham

Laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan merupakan salah satu sinyal dari banyaknya informasi yang ada di pasar modal. Kandungan informasi (*information content*) laba dapat ditunjukkan dari reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Apabila laba mengandung informasi, maka secara teori pasar akan bereaksi terhadap laba yang diumumkan tersebut. Saat ada pengumuman mengenai laba, pasar sudah memiliki harapan tentang seberapa besar laba perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, laba menjadi sarana bagi manajemen untuk menyampaikan sinyal kepada pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi investor untuk menganalisis perusahaan.

Laba yang diwakili *earning per share (EPS)* merupakan salah satu rasio ikhtisar informasi akuntansi yang sering kali diumumkan dan memiliki kandungan informasi yang punya manfaat untuk menunjukkan prospek perusahaan di waktu yang akan datang. Semakin besar EPS menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan sumber daya perusahaan dianggap lebih efektif. Dengan demikian, ketika EPS yang terpublikasi mengalami peningkatan atau melebihi harapan investor, investor cenderung mengubah keyakinan mereka dalam membeli atau menahan saham, yang



kemudian meningkatkan permintaan saham dan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, ketika EPS yang terpublikasi mengalami penurunan maka harga saham akan turun. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hadinata (2020), Eksandy & Abbas (2020), Fitri Nurani & Andrianto (2021), serta Elargo & Meiden (2022) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Meskipun terdapat hasil berbeda dalam penelitian Khairani (2016) dan Sudaryati (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh EPS terhadap harga saham, peneliti tetap menduga bahwa laba dapat menciptakan perbedaan dalam pengambilan keputusan sehingga laba dikatakan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

## 2. Relevansi Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham

Teori *Clean Surplus* Ohlson menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan secara fundamental bisa dinyatakan melalui variabel-variabel dalam laporan neraca dan laba rugi. Salah satu variabel penting dalam penilaian perusahaan yang dilakukan investor adalah nilai buku ekuitas. Teori *Clean Surplus* juga menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan ekuitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu harus sepenuhnya dapat dijelaskan oleh laba bersih, dividen, dan perubahan dalam kebijakan akuntansi. Dengan kata lain, jika tidak ada transaksi eksternal yang signifikan, maka peningkatan atau penurunan dalam ekuitas harus sejalan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai buku ekuitas yang diwakili *book value per share* dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar sehingga mencerminkan ekuitas per saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, *book value per share* menjadi relevan karena dianggap sebagai perubahan yang bersih dalam ekuitas perusahaan. Apabila *book value per share* meningkat ini menunjukkan bahwa perubahan ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara substansial terkait dengan perolehan atau penggunaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Mengacu pada teori *clean surplus*, kenaikan dan penurunan *book value per share* dapat dilihat sebagai indikator baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan berdampak pada naik atau turunnya harga saham perusahaan.

*Book value per share* sebagai hak residual juga memberikan gambaran terkait klaim atas ekuitas bersih dari suatu perusahaan dan memberikan tanda adanya *safety capital* (jaminan keamanan) yang tinggi sehingga kemudian membuat investor bersedia untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Investor lebih menyukai nilai buku ekuitas yang tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang baik serta kekayaan yang dimiliki investor untuk setiap lembarnya tinggi. Nilai buku ekuitas yang tinggi juga menunjukkan adanya potensi prospek investasi yang baik. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, nilai buku ekuitas perusahaan yang tinggi menjadi *good news* bagi investor sehingga mendorong investor untuk tertarik melakukan investasi dan mengubah keputusannya untuk lebih banyak membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga menimbulkan kenaikan harga saham karena adanya peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut.

Meskipun dalam penelitian Mufidah (2017), Omokhudu & Ibadin (2015), dan Nurhasanah & Hasnawati (2020) menyatakan bahwa *book value per share* tidak memberi pengaruh pada harga saham, penelitian terdahulu lainnya membuktikan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya memiliki relevansi nilai terhadap harga saham (Eksandy & Abbas, 2020; Hadinata, 2020; Yulianni & Suhartono, 2019). Oleh sebab itu, peneliti menduga bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Semakin tingginya arus kas operasi mencerminkan bahwa perusahaan berkapabilitas untuk menghasilkan kas dari operasinya, sebab hanya dengan kinerja operasional perusahaan mampu melakukan proses bisnisnya dengan baik. Laporan arus kas operasi menunjukkan apakah perusahaan mampu mengumpulkan arus kas yang cukup dari operasinya untuk membayar kembali utang, mempertahankan kapasitas operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pembiayaan eksternal. Nilai arus kas operasi dianggap mempunyai relevansi nilai karena meskipun perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi, tanpa arus kas operasi yang positif, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. Oleh karena itu, investor lebih cenderung melihat arus kas operasi sebagai indikator keuangan yang lebih andal dalam hal kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga kemudian investor dapat menentukan keputusan investasi yang harus diambil. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Juniarti & Limanjaya, 2005; Kwon, 2009) yang menemukan terjadinya peningkatan relevansi nilai bila memasukkan variabel arus kas dalam penelitian. Penelitian (Qodriyah, 2012) juga menemukan bahwa arus kas lebih memiliki *value relevance* dibandingkan laba terhadap harga saham pada tahap pertumbuhan perusahaan.

Arus kas operasi menjadi penting karena berfungsi sebagai parameter dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang cukup untuk membayar dividen secara teratur, hal ini dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja perusahaan kepada investor, yang menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut lalu permintaan akan saham meningkat sehingga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan, harga sahamnya pun semakin tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian Alexander & Meiden (2017), Bawono et al. (2020), Chaslim & Meiden (2018), Elargo & Meiden (2022), serta Yulianni & Suhartono (2019) yang menyampaikan bahwa diantara arus kas operasi dengan harga saham terdapat relevansi nilai. Namun, penelitian terdahulu lainnya yakni penelitian Eksandy & Abbas (2020), serta Hadinata (2020) mendapat temuan berbeda dimana arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, peneliti menduga bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

#### 4. Relevansi Nilai *Leverage* Terhadap Harga Saham

*Leverage ratio (debt management ratio)* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola utang perusahaan. Informasi terkait *leverage* menjadi informasi penting yang berkaitan dengan harga saham karena penggunaan hutang perusahaan memberikan dampak pada keuntungan ataupun kerugian perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu proksi yang kerap digunakan dalam studi terkait *leverage* dan relevansi nilainya bagi harga saham. DER merupakan rasio yang dipakai terkait penilaian besar atau kecilnya skala hutang termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. DER memberi gambaran berapa jumlah dana yang diperoleh perusahaan melalui utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Jika mengacu pada teori struktur modal Modigliani dan Miller, bunga atas utang yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi sebagai *tax deductible* atau *tax shield*. *Tax shield* merujuk pada manfaat pajak yang diperoleh dari pengurangan pendapatan kena pajak perusahaan karena bunga atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Ketika manfaat pajak dari *tax shield* yang dihasilkan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

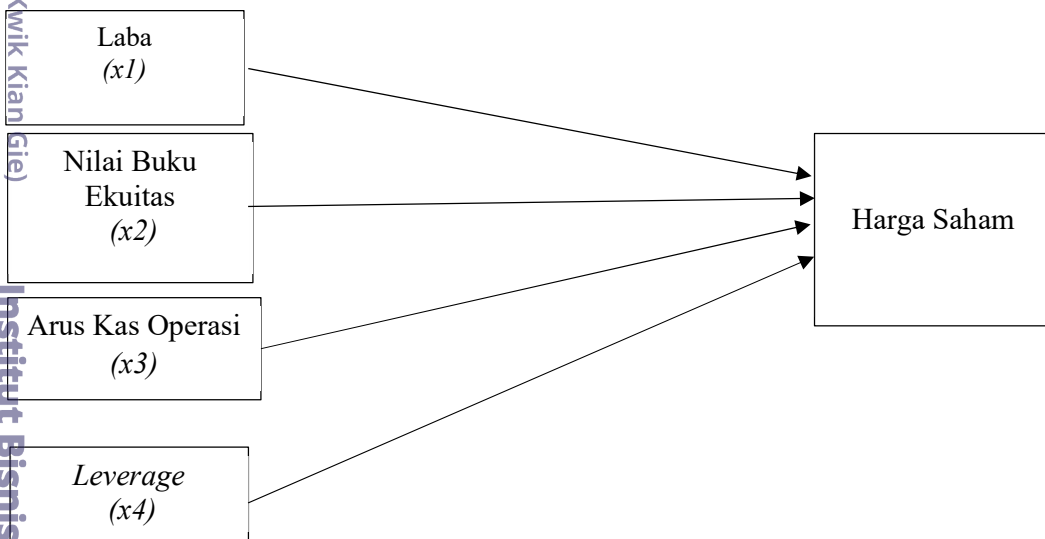
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang lebih besar dari biaya yang ditimbulkan oleh utang tersebut maka utang akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal yang baik bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyani (2017) yang menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Chaslim & Meiden (2018) juga menyampaikan hal serupa yakni *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Akan tetapi, temuan berbeda terlihat dalam penelitian Sudaryati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, peneliti menduga bahwa *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha1: Laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

**C** Ha2: Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Ha3: Arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Ha4: *Leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.